

PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM): STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Febi Melsa

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bone
Email : febyfeby88c@gmail.com

Sri Wahyuni

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bone
Email : alifaxwahyuni68@gmail.com

Sitti Asmah

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bone
Email : asmahrappocini@gmail.com

***Abstract.** This study aims to determine the implementation of entrepreneurship learning and independent learning at the independent campus (MBKM) in the biology education study program. This type of research is qualitative research. The research subjects were 4 students of the biology education study program. Instruments in the study are observation sheets, interview guidelines, and documentation. The data collection technique used is the method of observation, interviews, and documentation. This research was conducted in February – July 2022. Based on the results of the study, it can be concluded that students who have taken entrepreneurship courses and followed the MBKM curriculum in Certified Independent Studies, at Binar Academy, especially in the Product Management class, show that entrepreneurship courses are closely related to the program at Binar Academy. binar academy where the entrepreneurship course prioritizes theory and simple implementation, but the existence of the binar academy makes students more active and creative in terms of marketing products. So that indirectly develop soft skills to become entrepreneurs.*

Keywords: Learning, Entrepreneurship, Independent Learning Independent Campus.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di program studi pendidikan biologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian merupakan mahasiswa program studi pendidikan biologi berjumlah 4 orang. Instrument dalam penelitian yakni lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Juli 2022. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan mengikuti kurikulum MBKM pada Studi Independen Bersertifikat , di Binar Academy khususnya pada kelas Product Management

Received Mei 30, 2022; Revised Juni 2, 2022; Juli 22, 2022

* Febi Melsa, febyfeby88c@gmail.com

menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan sangat berkaitan dengan program di binar academy dimana pada mata kuliah kewirausahaan lebih mengutamakan teori dan implementasi secara sederhana, akan tetapi dengan adanya binar academy menjadikan mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam hal memasarkan produk. Sehingga secara tidak langsung mengembangkan soft skill untuk menjadi wirausahawan.

Kata Kunci : Pembelajaran, Kewirausahaan, Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek yang dimaksud yakni perkembangan dunia pendidikan. Sejatinya pendidikan wajib berjalan beriringan menggunakan setiap fase kehidupan sehingga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia menghadapi zaman globalisasi yang terus berubah. Pada masa yang sangat dinamis ini, perubahan sistem pendidikan terus dirasakan perguruan tinggi (PT) dimana harus melakukan transformasi pembelajaran untuk bisa menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing. Fenomena ini, menuntut dunia PT melakukan transformasi dalam praktik pendidikan dan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan lulusan yang responsif terhadap tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat (Suwandi, 2020). Salah satu diantaranya adalah melakukan pembelajaran di perguruan tinggi yang terintegrasi dengan mata kuliah lainnya khususnya yang berkaitan dengan lingkungan agar mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi di luar pembelajaran kelas (Ali et al, 2021).

Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut adalah lahirnya kebijakan hak belajar bagi mahasiswa di luar program studi (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Kebijakan yang populer dengan nama Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menentukan mata kuliah yang akan diambil. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak

awal (Suryaman, 2020).

Kebijakan tersebut berimplikasi munculnya tuntutan kepada perguruan tinggi (PT) untuk merancang kurikulum dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran secara optimal (Mariati, 2021). Mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengambil beban belajar (SKS) di luar program studi, baik dalam satu perguruan tinggi (PT), di luar PT, dan/atau non-PT artinya, mahasiswa difasilitasi untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna dalam dunia kerja. Melalui pembelajaran kewirausahaan mahasiswa akan mendapatkan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan alternatif pekerjaan, bahkan bisa menjadi pekerjaan utama (Nursita, 2021).

Dalam proses pembelajaran, diperlukan pemahaman konsep yang mampu mengarahkan mahasiswa untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Wahyuni, 2018). Salah satunya, pembelajaran kewirausahaan yang merupakan upaya pengenalan dunia usaha yang meliputi aspek wirausaha dan keterampilan mengelola usaha yang diperoleh mahasiswa dari proses perkuliahan di kampus. Pembelajaran kewirausahaan yang tepat sasaran akan dapat merubah *mindset* seorang mahasiswa dalam hal sikap, motivasi dan minat berwirausaha. Seseorang yang sudah senang dan tertarik untuk menjadi wirausaha ingin lebih mengetahui tentang kegiatan kewirausahaan (Jayadi et al., 2020). Kewirausahaan bukanlah sebatas urusan kecerdasan akademis dan kewirausahaan bukan pula sekedar keterampilan menyelesaikan pekerjaan secara sempurna. Tetapi, kewirausahaan adalah jiwa dinamis dalam menangkap tantangan dan merubahnya menjadi peluang.

Kewirausahaan merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 6 di program studi pendidikan biologi. Selama proses pembelajaran di kelas berlangsung salah satu metode yang digunakan dosen adalah mahasiswa melakukan kegiatan untuk berwirausaha, dengan membuat dan memasarkan produk yang dihasilkan tetapi dalam skala sederhana yakni penjualan langsung ke konsumen. Hal ini dilakukan untuk mendorong kreativitas dan mengetahui seberapa jauh kemampuan mahasiswa menjadi wirausahawan. Sebagian mahasiswa menganggap kegiatan ini merupakan salah satu media latihan untuk berwirausaha, namun bagi sebagian mahasiswa lainnya aktivitas ini hanya tuntutan untuk mendapat nilai semata. Akan tetapi, mahasiswa belum mendapat pengetahuan yang lebih mengenai dunia pemasaran sehingga perlu adanya materi yang membahas mengenai dunia pemasaran dalam berwirausaha, di karenakan mahasiswa yang lulus mata kuliah kewirausahaan ini belum ada yang menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi wirausahawan.

Capaian pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran mata kuliah kewirausahaan adalah memberikan *soft skill* tambahan yang wajib dimiliki mahasiswa atau generasi muda sebagai bagian dalam membentuk generasi yang siap bekerja dan *multitalent*. Sehingga hal ini menjadi alternatif pekerjaan yang potensial di tengah persaingan ketat di dunia kerja yang telah memasuki industri 4.0 mahasiswa dapat mempersiapkan diri menjadi lulusan sarjana pendidikan bukan berarti hanya bisa bekerja di bidang pendidikan tetapi di berbagai bidang ilmu lainnya, sehingga bisa bersaing dalam dunia global (Jusniaty et al., 2022).

Mata kuliah kewirausahaan dapat lebih dikembangkan salah satunya melalui penerapan strategi penjualan dan harga produk yang didapatkan mahasiswa sebagai materi dasar ketika mengikuti merdeka belajar kampus merdeka program studi independen, *binar academy* kelas *product management* di PT. Lentera Bangsa Banderang. Pada dasarnya, materi ini memiliki kesinambungan dengan topik pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan sehingga mampu memberikan gambaran nyata kepada mahasiswa untuk mengembangkan karir di lingkup kewirausahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa program studi pendidikan biologi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Studi Independen Bersertifikat, di *Binar Academy*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan efektif antara bulan Februari sampai dengan bulan Juli tahun 2022. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan dan mengikuti program *binar academy* kelas *product management*. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Bentuk wawancara berupa wawancara terbuka. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan memasukkan reduksi data, penyajian data (*display data*), dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi sehingga memiliki dampak tercepat untuk perubahan sumber daya manusia yang unggul, karena waktu keluar dari Perguruan Tinggi (PT) ke dunia pekerjaan dan *best practice* sangat cepat. Perguruan tinggi dengan ini harus memiliki taktik dan strategi untuk terus berubah secara lincah dan fleksibel. Dalam upaya meningkatkan kualitas perguruan tinggi dan inovasi dalam bidang pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui program MBKM kampus bekerjasama dan melibatkan mahasiswa program studi pendidikan biologi mengikuti Studi Independen Bersertifikat, *Binar Academy* kelas *Product Management* mitra PT. Lentera Bangsa Benderang (Bayu et al., 2022).

Studi Independen adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan, namun tetap diakui sebagai bagian dari perkuliahan, dan dikonversi ke dalam 20 SKS mata kuliah. Dalam program ini mahasiswa akan mengikuti pembelajaran yang disediakan oleh perusahaan tertentu dan akan didampingi oleh mentor selama kegiatan berlangsung selama 1-2 semester, dalam pelaksanaannya terdapat 300 lebih perusahaan yang akan berpartisipasi dalam Magang dan Studi Independen Bersertifikat, salah satunya adalah *Binar Academy* yang dinaungi oleh mitra PT. Lentera Bangsa Benderang.

Binar Academy adalah lembaga pendidikan non-formal yang bertujuan untuk menghasilkan talenta-talenta digital yang berkompetensi. Lembaga ini didirikan pada tahun 2016 di Jakarta oleh Alamanda Shantika, Dita Aisyah dan Seto Loreno. Kini *binar academy* memiliki lokasi yang tersebar di berbagai kota di Indonesia seperti Jakarta, Batam, Kupang, Ambon, Yogyakarta dan Tangerang. Ketiga pendiri *Binar Academy* melihat kurang bersaingnya talenta Indonesia jika dibandingkan dengan talenta digital asing. Sehingga banyak di antara perusahaan-perusahaan digital Indonesia harus menggunakan talenta digital dari luar negeri. Kenyataan tersebut membuat mereka bertiga berinisiatif untuk membangun lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencetak talenta-talenta digital berkompetensi yang mampu berkontribusi tidak hanya di dalam negeri namun juga internasional. *Binar Academy* sendiri memiliki kurikulum yang bersertifikasi *Education Alliance Finland 2021*. *Education Alliance Finland* sendiri, adalah lembaga sertifikasi pendidikan teknologi dari Finlandia yang mengevaluasi efektivitas pendidikan yang diberikan berdasarkan tujuan pengajaran, metode pengajaran (pedagogik) dan penggunaannya.

Program yang ada pada Studi Independen Bersertifikat di *Binar Academy* khususnya kelas *Product Management* mitra PT. Lentera Bangsa Benderang sudah dilakukan dengan baik, dilihat dari sistem pembelajaran Program *Framework* yang akan mendorong motivasi dan kemampuan belajar secara mandiri, kemudian dari berbagai capaian pembelajaran akan ditutup dengan memberikan *final project* yang menggambarkan pemahaman mahasiswa dari awal materi hingga akhir. Selain itu kualitas fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh PT. Lentera Bangsa Benderang dianggap sudah baik dilihat dari pendampingan oleh mentor yang profesional di bidang *product management*, materi yang diberikan relevan dengan dunia kerja sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan kompetensinya dalam memasuki dunia kerja dan *platform* (Zoom Meeting) yang disediakan oleh PT. Lentera Bangsa Benderang menunjang kegiatan belajar mahasiswa.

Kegiatan belajar mengajar diawali dengan penjelasan materi (topik) oleh fasilitator dilanjutkan dengan sesi diskusi. Materi yang diberikan *binar academy* sangat intensif dan lengkap. Mulai dari pengenalan Product Management, Analisis SWOT, *Design Thinking*, *UI/UX*, *Digital Marketing Product Requirement Document*, *Feasibility Study*, *Cost of Goods Sold* (COGS), membangun karir, dan masih banyak lainnya. Selain materi *hard skill*, *binar academy* juga sangat melatih keterampilan *soft skill* dari para *student*. Pada dasarnya, kurikulum yang diterapkan dalam kampus merdeka memiliki kesinambungan dengan mata kuliah kewirausahaan yang diterapkan dibangku perkuliahan. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada dalam lingkup pengembangan produk (Muharam, 2019).

Ilmu kewirausahaan tidak hanya dibutuhkan dalam kehidupan pribadi tetapi juga dapat diaplikasikan dalam penjualan sebuah perusahaan. Kewirausahaan sangat penting dalam menentukan manajemen strategis sebuah perusahaan. Melalui strategi tersebut, akan tercipta proses dinamis untuk menciptakan produk baru dalam rangka pengembangan usaha. Upaya pengembangan usaha diperlukan agar sasaran dan target dapat dicapai. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah strategi pengelolaan untuk mengatur operasional jika seseorang akan mengembangkan sebuah usaha. Melalui *binar academy* ini, siswa dihadapkan pada situasi yang mengarahkan pada pengembangan produk dengan menerapkan adanya orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) untuk menentukan keberhasilan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diberikan kepada 4 orang responden, 3 orang diantaranya mengatakan bahwa materi kewirausahaan dalam *binar academy* memiliki kesinambungan dengan materi kewirausahaan yang diperoleh di bangku perkuliahan. Salah satunya adalah penentuan harga pokok penjualan (HPP) yang menjadi materi akhir dari *binar academy* yang nantinya akan diterapkan dalam melakukan penjualan, ketika akan mengembangkan sebuah usaha. Harga Pokok Penjualan (HPP) merupakan sebuah komponen yang menampilkan laba dan rugi dalam perusahaan dalam mengendalikan operasional perusahaan (Novyarni, 2018). Materi yang terdapat di *chapter 7* topik 1 kelas *product management* dari *binar academy*, belajar tentang cara meningkatkan *product economics*. Menurut responden, penentuan harga jual produk yang didapatkan pada salah satu topik yang dipaparkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu penentuan *Cost of Goods Sold* (COGS) sangat sesuai dengan materi kewirausahaan yang mereka peroleh saat mengikuti perkuliahan. *Cost of Goods Sold* (COGS) atau dikenal dengan harga pokok penjualan (HPP) adalah perhitungan biaya langsung yang timbul dalam produksi barang atau jasa. Oleh karena itu, melalui variabel ini siswa mampu mengukur biaya input yang dikeluarkan saat membuat produk atau layanan. Penerapan nilai jual produk ini menjadi komponen utama yang perlu ditentukan sebelum memulai sebuah usaha. Selain penentuan COGS, siswa juga mendapatkan *feedback* berupa cara implementasi produk dan sasaran pendistribusian sebuah produk. Namun, hasil berbeda dikemukakan oleh salah seorang responden yang mengatakan bahwa dia tidak menemukan kesinambungan diantara keduanya.

Menurutnya, materi yang didapatkan dalam *binar academy* terlalu luas dan tidak sejalan dengan jurusannya yaitu Pendidikan Biologi. Karena, selama mengikuti *binar academy* materi yang didapatkan hanya berkaitan tentang bagaimana cara memulai dan mengembangkan sebuah bisnis. Sedangkan pada mata kuliah kewirausahaan tidak di bahas secara detail tentang cara pengembangan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam rangka pengembangan pembelajaran kewirausahaan dalam program MBKM yang bekerja sama dengan mitra perlu ditingkatkan dan memperluas jaringan di luar program studi atau kampus asal. Mahasiswa akan mendapatkan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan masa depannya. Pembelajaran kewirausahaan yang tepat sasaran akan dapat merubah *mindset* seorang mahasiswa dalam hal sikap, motivasi dan minat berwirausaha. Dari sini, tumbuhlah unit usaha yang berorientasi teknologi, unit usaha yang memanfaatkan teknologi aplikatif dalam proses inovasi, produksi, pemasaran, dan lain sebagainya. Untuk mendukung hal tersebut, perlu adanya suatu program perkuliahan yang

mampu membuka wawasan mahasiswa sehingga mampu menghasilkan ide kreatif-inovatif sebagai salah satu solusi teknologi aplikatif dari berbagai permasalahan yang ada.

Mahasiswa yang telah mengikuti kelas *Product Management* dimana membahas tentang pengolahan harga pokok suatu produk penjualan produk, tidak dapat memahami lebih lanjut tentang COGS dalam penerapannya di mata kuliah kewirausahaan, hal inilah yang menjadi kan mahasiswa kesulitan dalam menerapkannya di suatu manajemen usaha dan memantau kinerja bisnis. Untuk itu mata kuliah kewirausahaan perlu ditambahkan pengetahuan pendalaman dan praktek langsung terjun dalam dunia wirausaha.

Penelitian ini akan berimplikasi pada pengembangan kewirausahaan di program studi pendidikan biologi dan bisa menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk menunjang pengembangan minat berwirausaha mahasiswa. Dalam integrasi mata kuliah, pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dan implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin otonom dan fleksibel. Tidak hanya berpendidikan tinggi, akan tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar. Dari perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam penelitian ini, 4 mahasiswa aktif program studi pendidikan biologi yang telah mengikuti program studi independen, di *binar academy* kelas *product management* dinyatakan lulus. PT. Lentera Bangsa Benderang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyelenggarakan program Studi Independen Bersertifikat juga mendapat pengetahuan dibidang teknologi dengan berbagai bidang diantaranya yaitu *Android Engeneering, Backend Java, Backend Javascript, Front End Javascript, Fullstack Web, IOS Developer, Product Management, React Native, UI/UX Research & Design*. Pihak *binar academy* tidak hanya menerima mahasiswa yang mempunyai latar belakang teknologi, sehingga mahasiswa yang ingin mengembangkan karirnya di bidang teknologi tanpa memiliki latar belakang teknologi bisa berpartisipasi dalam program ini.

Setelah memprogramkan mata kuliah kewirausahaan dan belajar pada program *binar academy* kelas *product management* mahasiswa yang lulus mendapatkan pembelajaran mengenai materi *Cost of Good Solds* (COGS) berkaitan dengan karakter untuk menjalankan usaha, menghasikan suatu produk atau jasa yang dimulai dari proses pembuatan produk hingga produk tersebut siap untuk didistribusikan kepasar, dan menghitung seluruh biaya yang

dikeluarkan. Sehingga mahasiswa bisa menerapkan ilmunya, berani merintis atau memulai usaha, berpikir kreatif dan inovatif, mampu bekerjasama dengan industri lain, berani menghadapi resiko, serta semangat berwirausaha. Dapat dilihat dari sudut pandang pembelajaran kewirausahaan dan implementasi merdeka belajar kampus merdeka sinkron dan efektif untuk menunjang proses pembelajaran kewirausahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yakni terkait proses pembelajaran kewirausahaan yang telah dilaksanakan di program studi pendidikan biologi dengan kesesuaian merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dalam studi independen di *binar academy* kelas *product management* dapat disimpulkan bahwa program tersebut terlaksana dengan baik, mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah kewirausahaan dan mengikuti program MBKM berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan pengerjaan tugas presentasi, studi kasus, dan perencanaan berbisnis. Dengan adanya merdeka belajar kampus merdeka studi independen bersertifikat, *binar academy* kelas *product management* pada uraian materi *Cost of Good Solds* (COGS) memberi dampak pada pengetahuan dan keterampilan (*soft skill*) mahasiswa tentang kewirausahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Wahyuni, S. (2021). *Student Perceptions Of Outdoor Learning As Environmental Education Process*. 7(3), 366–372.
- Bayu, D., Putra, A., Adiwaty, M. R., Mengajar, K., Merdeka, M., Mahasiswa, P., & Muda, P. (2022). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI INDEPENDEN BIDANG PRODUCT MANAGEMENT DI PT*. 2(1), 469–477.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Jayadi, J., Triastuti, Y., & Prasilowati, S. L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 33. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.369>
- Jusniaty, J., Baharuddin, B., & ... (2022). Program Pelatihan Bahasa Inggris Dan Kewirausahaan Bagi Pemuda dalam Mendukung Tercapainya Pembangunan Berkelanjutan Di Kecamatan Sinjai Timur. *Idea ...*, 2(03), 124–131. <http://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/129%0Ahttp://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/download/129/63>
- Muharam, H. (2019). Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Perkembangan Usaha (Studi pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan di Kabupaten Garut). *Jurnal Wacana Ekonomi*, 18(2), 72–87.
- Nursita, L. (2021). Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 83. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.401>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan

Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*,
1(1), 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>

<https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.405>

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada program Studi Independen Bersertifikat yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan sehingga penelitian ini berjalan lancar dengan dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada mitra PT. LENTERA BANGSA BENDERANG yang sudah memfasilitasi program Studi Independen Bersertifikat. Serta tidak lupa, saya ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan Mahasiswa program studi pendidikan biologi yang telah membantu dalam memberikan data maupun informasi untuk tujuan penelitian ini.